

Strategi Pembelajaran Reading Bahasa Inggris Untuk Anak

Enci Zarkasih¹

¹Universitas Islam As-syafiiyah Jakarta

¹encizarkasih1963@gmail.com

Abstrak

Penguasaan Bahasa Inggris, terutama keterampilan membaca (reading), sangat penting bagi anak-anak di era globalisasi. Namun, kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran reading Bahasa Inggris yang efektif untuk anak-anak berdasarkan studi kepustakaan. Strategi-strategi yang dibahas meliputi phonics instruction, vocabulary building, comprehension strategies, extensive reading, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan strategi ini melibatkan peran penting orang tua di rumah dan guru di sekolah. Kerjasama yang erat antara orang tua dan guru diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan keterampilan membaca anak dalam Bahasa Inggris. Artikel ini juga memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut, seperti melakukan studi empiris, mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran, dan mengembangkan program pelatihan bagi orang tua dan guru. Dengan mempertimbangkan strategi dan saran yang diberikan, diharapkan pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

Kata kunci: Pembelajaran reading Bahasa Inggris, Strategi Pembelajaran, Anak-anak

Abstract

English proficiency, especially reading skills, is crucial for children in the era of globalization. However, the English reading ability of students in Indonesia is still relatively low. This article aims to examine various effective strategies for teaching English reading to children based on a literature review. The strategies discussed include phonics instruction, vocabulary building, comprehension strategies, extensive reading, and the use of technology in learning. The implementation of these strategies involves the important roles of parents at home and teachers at school. Close collaboration between parents and teachers is necessary to create an optimal learning environment for the development of children's reading skills in English. This article also provides suggestions for further research, such as conducting empirical studies, exploring other factors that influence learning, and developing training programs for parents and teachers. By considering the strategies and suggestions provided, it is hoped that the quality of English reading instruction for children can be continuously improved.

Keywords: English Reading Instruction, Learning Strategies, Children

Article Information Received: 03-05-2024 Revised: 12-06-2024 Accepted: 01-07-2024

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dapat bersaing dan berinteraksi secara global. Kemampuan membaca (reading) dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai, terutama oleh anak-anak, untuk membuka pintu menuju pengetahuan yang lebih luas dan

kesempatan yang lebih baik di masa depan (Hashemi & Azizinezhad, 2011). Membaca merupakan proses yang kompleks, melibatkan kegiatan menggunakan kesan sensori visual dan hasil interpretasi bersama-sama dengan latar belakang pengalaman untuk membangun makna. Melalui membaca, berbagai konsep atau makna ditafsirkan mengikut kefahaman dan penguasaan seseorang dalam bacaan.

Membaca juga bermanfaat untuk memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Namun, kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei EF English Proficiency Index (EPI) pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke-80 dari 112 negara dalam hal kemahiran berbahasa Inggris, di bawah negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Singapura, Filipina, dan Malaysia. Rendahnya kemampuan literasi siswa ini disebabkan oleh banyak hal, seperti pembelajaran membaca yang tidak berorientasi pada proses dan penguasaan kompetensi, serta bacaan yang dipelajari tidak terkait dengan konteks kehidupan nyata.

Oleh karena itu, pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak perlu mendapat perhatian khusus dan diterapkan dengan strategi yang tepat. Guru Bahasa Inggris harus dapat mengkondisikan berbagai tahapan dalam proses membaca, seperti mengaktifkan skemata, membangun makna, dan mendorong kesadaran dalam pembelajaran. Selain itu, upaya-upaya untuk mengajak siswa mempunyai kebiasaan dan kesenangan dalam membaca juga perlu dilakukan.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran reading Bahasa Inggris yang efektif untuk anak-anak berdasarkan studi kepustakaan dari sumber-sumber terbaru. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan panduan bagi orang tua dan guru dalam menerapkan strategi-strategi tersebut, baik di rumah maupun di sekolah.

KAJIAN TEORETIK

A. Pentingnya Pembelajaran Reading Bahasa Inggris untuk Anak

Pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan kognitif, linguistik, dan sosial mereka. Pembelajaran reading Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti pemahaman, memori, dan pemrosesan informasi. Proses belajar bahasa Inggris melibatkan keterlibatan otak yang intensif, yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak dan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif di semua bidang studi (Gilakjani, 2021).

Melalui membaca teks-teks berbahasa Inggris, anak akan terpapar dengan kosakata-kosakata baru. Hal ini dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan membantu mereka memahami konsep-konsep baru. Penguasaan kosakata yang baik merupakan fondasi penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara keseluruhan (Lightbown & Spada, 2013).

Belajar bahasa Inggris juga membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka. Melalui bacaan berbahasa Inggris, anak dapat belajar tentang budaya, tradisi, dan cara hidup yang berbeda dari berbagai negara. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran budaya dan penghargaan terhadap keragaman global (Miranti dkk., 2015).

Kemampuan reading Bahasa Inggris yang baik dapat mempengaruhi prestasi akademik anak secara keseluruhan. Keterampilan membaca pemahaman (reading comprehension) merupakan kunci sukses dalam pembelajaran di berbagai bidang studi. Anak yang mahir dalam reading Bahasa Inggris cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya yang disajikan dalam bahasa tersebut (Grabe & Stoller, 2013).

Di era globalisasi saat ini, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dapat bersaing dan berinteraksi secara global. Kemampuan reading Bahasa Inggris yang baik akan membantu anak mempersiapkan diri untuk studi lanjutan, karir, dan kesempatan-kesempatan di masa depan yang mungkin melibatkan penggunaan Bahasa Inggris (Hashemi & Azizinezhad, 2011).

Mengingat berbagai manfaat tersebut, pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak perlu mendapat perhatian khusus dan diterapkan dengan strategi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, dan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan reading anak dalam Bahasa Inggris.

B. Perkembangan Kognitif Anak dalam Pembelajaran Reading

Memahami perkembangan kognitif anak merupakan faktor penting dalam merancang strategi pembelajaran reading Bahasa Inggris yang efektif. Teori perkembangan kognitif yang paling terkenal adalah teori Piaget, yang membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap: sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas) (Oakley, 2004).

Pada tahap praoperasional, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa dan berpikir simbolik. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pada tahap ini, pembelajaran reading Bahasa Inggris harus melibatkan aktivitas yang konkret, menyenangkan, dan multisensori, seperti bermain peran, bernyanyi, dan menggunakan alat peraga visual (Kucirkova & Cremin, 2020).

Memasuki tahap operasional konkret, anak-anak sudah dapat berpikir logis tentang peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Namun, mereka masih memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak. Dalam pembelajaran reading Bahasa Inggris, guru dapat menggunakan teks-teks yang sesuai dengan minat dan pengalaman anak, serta melibatkan mereka dalam diskusi dan aktivitas yang mendorong pemahaman literal dan inferensial (Pinter, 2017).

Selain mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif, pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Beberapa prinsip tersebut antara lain: Pembelajaran yang berpusat pada siswa, Pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, dan Pembelajaran yang multisensori.

Anak-anak belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat mereka. Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing siswa (Boche & Henning, 2015).

Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi baru ketika dikaitkan dengan konteks yang relevan dan bermakna bagi mereka. Guru dapat menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti keluarga, hewan peliharaan, atau hobi, dalam memilih bahan bacaan dan merancang aktivitas pembelajaran (Cameron, 2001).

Anak-anak belajar dengan lebih baik dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Guru dapat menggunakan permainan, lagu, cerita, dan aktivitas kelompok untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa. Interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa juga penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi dalam Bahasa Inggris (Shin, 2006). Anak-anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih visual, auditori, atau kinestetik. Pembelajaran reading Bahasa

Inggris yang melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan, dapat membantu anak memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan gambar, video, rekaman audio, dan kegiatan fisik untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Boche & Henning, 2015).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Reading Anak

Kemampuan reading anak dalam Bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan reading anak antara lain: Paparan terhadap Bahasa Inggris sejak dini, Lingkungan belajar yang mendukung, Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dan otentik, Motivasi dan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Anak-anak yang terpapar dengan Bahasa Inggris sejak usia dini, baik melalui interaksi dengan orang tua, lingkungan, atau media, cenderung memiliki kemampuan reading yang lebih baik. Paparan awal ini membantu anak membangun kosakata, pemahaman tata bahasa, dan kesadaran fonologis dalam Bahasa Inggris, yang merupakan fondasi penting untuk keterampilan reading di kemudian hari. Zhang & Koda (2011) menyatakan bahwa paparan terhadap Bahasa Inggris sejak dini, baik melalui pembelajaran formal maupun informal, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan reading anak dalam bahasa tersebut.

Lingkungan belajar yang positif dan kaya akan literasi sangat penting untuk perkembangan kemampuan reading anak. Lingkungan ini mencakup rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. Rumah yang menyediakan banyak bahan bacaan, orang tua yang gemar membaca, dan interaksi positif dalam aktivitas membaca dapat meningkatkan minat dan kemampuan reading anak. Di sekolah, guru yang kompeten, metode pengajaran yang efektif, dan sarana belajar yang memadai juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan reading anak. Taboada Barber et al. (2015) menekankan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan literasi, baik di rumah maupun di sekolah, merupakan faktor kunci dalam mengembangkan kemampuan reading anak.

Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat anak sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan reading mereka. Bahan bacaan yang otentik, yaitu teks yang ditulis untuk tujuan komunikasi nyata dan bukan hanya untuk pembelajaran bahasa, dapat membantu anak memahami penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks yang alami dan bermakna. Alshumaimeri & Alzyadi (2015) menyoroti pentingnya menyediakan bahan bacaan yang otentik dan relevan dengan kehidupan anak untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka dalam reading Bahasa Inggris.

Motivasi dan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris merupakan faktor internal yang sangat penting. Anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dan minat yang kuat dalam belajar Bahasa Inggris cenderung lebih terlibat dalam aktivitas reading dan mencapai kemampuan yang lebih baik. Motivasi dan minat ini dapat dipupuk melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan menantang. Ciampa (2012) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris merupakan faktor penting yang mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas reading dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa tersebut.

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris anak sangat penting. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, menyediakan sumber daya belajar, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak di rumah dapat membantu meningkatkan motivasi, minat, dan kemampuan reading anak. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru juga penting untuk memastikan konsistensi dan kesinambungan dalam pembelajaran reading anak. Muhid et al. (2020) menekankan

bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris anak, baik di rumah maupun di sekolah, merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan reading.

Selain faktor-faktor di atas, kemampuan reading anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, serta faktor fisiologis seperti kesehatan dan kebugaran jasmani. Guru dan orang tua perlu memahami dan mempertimbangkan berbagai faktor ini dalam merancang strategi pembelajaran reading yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual anak.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi terbaru tentang strategi pembelajaran membaca bahasa Inggris untuk anak-anak. Berbagai metode pembelajaran membaca yang efektif dibahas dalam artikel ini. Ini termasuk pengajaran fonetik, pengembangan kosakata, strategi pemahaman, pengajaran bacaan yang luas, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Peran penting orang tua dan guru adalah untuk menerapkan strategi-strategi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi perkembangan keterampilan membaca anak dalam bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Reading Bahasa Inggris untuk Anak

A. Phonics Instruction

Phonics instruction adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada hubungan antara huruf (grafem) dan bunyi (fonem) dalam Bahasa Inggris. Metode ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis dan kemampuan decoding, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran reading. Rasinski et al. (2011) menyatakan bahwa phonics instruction yang sistematis dan eksplisit merupakan komponen penting dalam pembelajaran membaca permulaan, karena membantu anak memahami hubungan antara huruf dan bunyi dalam Bahasa Inggris.

Kesadaran fonologis mengacu pada kemampuan anak untuk mengenali dan memanipulasi unit-unit bunyi dalam bahasa lisan, seperti suku kata, onset-rime, dan fonem. Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan membaca, karena membantu anak memahami prinsip abjad dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menguraikan kata-kata tertulis menjadi bunyi-bunyi yang sesuai. Kartal & Terziyan (2020) menjelaskan bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor yang kuat untuk keberhasilan anak dalam belajar membaca, dan pengajaran phonics yang efektif dapat membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis tersebut.

Kemampuan decoding melibatkan penerapan pengetahuan tentang hubungan huruf-bunyi untuk menguraikan kata-kata tertulis menjadi bunyi-bunyi yang sesuai. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk membaca kata-kata yang belum familiar secara mandiri, tanpa harus mengandalkan petunjuk kontekstual atau visual. Rasinski et al. (2011) menekankan bahwa kemampuan decoding yang kuat merupakan landasan penting untuk perkembangan keterampilan membaca lancar dan pemahaman bacaan.

Beberapa aktivitas phonics yang dapat diterapkan dalam pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak antara lain:

1. Mengenalkan huruf dan bunyi melalui lagu dan permainan. Lagu dan permainan dapat digunakan untuk memperkenalkan hubungan antara huruf dan bunyi dalam Bahasa Inggris secara menyenangkan dan interaktif. Contohnya, guru dapat menggunakan lagu alphabet untuk mengajarkan nama-nama huruf dan bunyi yang terkait, atau permainan "I Spy" untuk melatih identifikasi bunyi awal dalam kata-kata.

2. Menggunakan kartu flash untuk melatih hubungan huruf-bunyi Kartu flash yang menampilkan huruf atau kombinasi huruf dan gambar yang terkait dapat digunakan untuk melatih pengenalan dan pelafalan bunyi dalam Bahasa Inggris. Guru dapat menunjukkan kartu flash dan meminta anak menyebutkan bunyi yang sesuai, atau meminta anak memilih kartu flash yang sesuai dengan bunyi yang diucapkan.
3. Melakukan aktivitas blending dan segmenting kata Aktivitas blending melibatkan penggabungan bunyi-bunyi individu menjadi kata-kata utuh, sedangkan aktivitas segmenting melibatkan pemisahan kata-kata menjadi bunyi-bunyi yang lebih kecil. Contoh aktivitas blending adalah meminta anak menggabungkan bunyi /k/, /a/, dan /t/ menjadi kata "cat", sedangkan contoh aktivitas segmenting adalah meminta anak menguraikan kata "dog" menjadi bunyi /d/, /o/, dan /g/. Kartal & Terziyan (2020) menyoroti pentingnya aktivitas blending dan segmenting dalam pengajaran phonics, karena aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan decoding dan encoding yang diperlukan untuk membaca dan menulis.

B. Vocabulary Building

Pengembangan kosakata (vocabulary building) adalah strategi penting dalam pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak, semakin mudah mereka memahami teks yang dibaca. Nation (2013) menyatakan bahwa pengetahuan kosakata merupakan faktor kunci dalam kemampuan membaca dan pemahaman bacaan. Schmitt (2010) juga menekankan pentingnya pengajaran kosakata yang eksplisit dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Beberapa cara untuk mengembangkan kosakata anak antara lain:

1. Membacakan cerita dengan kosakata baru dan menarik Membacakan cerita dengan kosakata baru dan menarik dapat membantu anak mempelajari kata-kata baru dalam konteks yang bermakna. Mart (2012) menjelaskan bahwa membacakan cerita dengan kosakata yang kaya dapat meningkatkan pengetahuan kosakata anak secara signifikan. Guru atau orang tua dapat memilih cerita yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan menjelaskan arti kata-kata baru yang muncul dalam cerita.
2. Menggunakan gambar dan objek nyata untuk mengenalkan kata-kata baru Penggunaan gambar dan objek nyata dapat membantu anak mengaitkan kata-kata baru dengan representasi visual atau konkret, sehingga lebih mudah diingat. Guru dapat menunjukkan gambar atau benda-benda yang terkait dengan kosakata baru dan meminta anak menyebutkan nama-namanya dalam Bahasa Inggris. Penggunaan gambar dan objek nyata dalam pengajaran kosakata dapat meningkatkan pemahaman dan retensi anak terhadap kata-kata baru (Schmitt, 2010, p. 34).
3. Bermain permainan kata seperti word matching atau crossword puzzle Permainan kata seperti word matching atau crossword puzzle dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk melatih dan mengulang kosakata baru. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menarik dan interaktif. Permainan kosakata dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Nation, 2013, p. 132).
4. Menggunakan aplikasi atau software pembelajaran kosakata yang interaktif Aplikasi atau software pembelajaran kosakata yang interaktif dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan kosakata anak. Hsu et al. (2013) menemukan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran kosakata yang interaktif dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak secara signifikan dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Aplikasi-aplikasi ini biasanya menyajikan kosakata baru dengan cara yang menarik, seperti melalui permainan, kuis, atau cerita interaktif.

Dalam menerapkan strategi pengembangan kosakata, guru dan orang tua harus mempertimbangkan tingkat kemampuan dan minat anak. Pemilihan kosakata yang sesuai

dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran (Schmitt, 2010). Selain itu, pengulangan dan penguatan kosakata secara berkala juga diperlukan agar anak dapat mengingat dan menggunakan kata-kata baru dengan lancar dalam konteks yang tepat.

C. Comprehension Strategies

Strategi pemahaman (*comprehension strategies*) bertujuan untuk membantu anak memahami teks yang dibaca secara lebih mendalam. Pemahaman yang mendalam terhadap teks sangat penting karena pembaca harus memahami konten secara menyeluruh. Pemahaman ini bergantung pada dua skill yang saling berkaitan, yaitu kemampuan membaca teks dan skill memahami arti dari kata dan kalimat yang dibaca. Beberapa strategi pemahaman yang dapat diajarkan pada anak antara lain:

1. Memprediksi isi cerita berdasarkan judul atau gambar Sebelum membaca teks, anak-anak dapat diarahkan untuk memprediksi isi cerita berdasarkan judul atau gambar yang tersedia. Memprediksi dan mengantisipasi konsekuensi dari suatu tindakan dapat membantu anak-anak membangun ekspektasi dan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Strategi ini juga membantu anak-anak mengaktifkan pengetahuan awal mereka dan menghubungkannya dengan informasi baru yang akan mereka temukan dalam teks.
2. Mengajukan pertanyaan tentang teks yang dibaca Mengajukan pertanyaan tentang teks yang dibaca dapat mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan lebih terlibat dengan isi bacaan. Anak-anak dapat didorong untuk membuat pertanyaan dari apa yang sedang dibaca. Dengan membuat pertanyaan, pemahaman mereka dapat menjadi lebih mendalam. Pertanyaan terbuka yang dimulai dengan kata tanya seperti "apa", "mengapa", atau "bagaimana" dapat diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu anak-anak mengklarifikasi informasi, memprediksi kejadian selanjutnya, atau menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi mereka.
3. Meringkas atau menceritakan kembali isi bacaan Setelah selesai membaca, anak-anak dapat diminta untuk meringkas atau menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Ringkasan dapat dibuat dengan mencari ide pokok dari setiap paragraf, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Dengan membuat ringkasan, anak-anak dapat mengetahui apakah mereka sudah benar-benar memahami apa yang telah dibaca. Strategi ini membantu anak-anak mengidentifikasi informasi penting dalam teks dan mengorganisasikannya secara logis.
4. Membuat peta cerita (*story map*) untuk memvisualisasikan elemen-elemen penting dalam cerita Peta cerita merupakan representasi visual dari elemen-elemen kunci dalam sebuah cerita, seperti karakter, latar, alur, dan tema. Carlisle et al. (2013) menemukan bahwa penggunaan peta cerita dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap struktur naratif dan membantu mereka mengingat detail penting dalam cerita. Dengan membuat peta cerita, anak-anak dapat lebih mudah memahami hubungan antara berbagai elemen dalam cerita dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang isi bacaan secara keseluruhan.

D. Extensive Reading

Extensive reading atau membaca ekstensif adalah strategi yang mendorong anak untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Tujuan utama dari extensive reading adalah untuk membangun minat dan kebiasaan membaca pada anak. Krashen (2013) menyatakan bahwa extensive reading merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, kosakata, dan pemahaman bahasa secara keseluruhan.

Beberapa cara untuk menerapkan extensive reading antara lain:

1. Menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk anak. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik sangat penting dalam mendorong minat baca anak. Agar mendorong budaya gemar membaca, tentunya sumber bacaan sangat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Bahan bacaan dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori, seperti teks fiksi dan non-fiksi, teks berjenjang dan tidak berjenjang, serta berbagai genre bacaan.
2. Memberikan waktu khusus untuk membaca secara mandiri. Dalam kegiatan membaca ekstensif, anak diberi kebebasan untuk memilih bacaan yang mereka sukai dan diberi waktu khusus untuk membaca secara mandiri. Dalam kegiatan membaca ekstensif, peserta didik yang melakukan kegiatan membaca ekstensif akan membaca bacaan sebanyak-banyaknya dan membaca untuk kesenangan. Sebuah hal yang paling mendasar dari kegiatan membaca ekstensif adalah siswa diberi kebebasan untuk memilih bacaannya sendiri.
3. Mendiskusikan buku yang telah dibaca dengan anak. Setelah anak selesai membaca buku pilihannya, guru atau orang tua dapat mendiskusikan isi buku tersebut dengan mereka. Diskusi ini dapat berupa tanya jawab santai tentang cerita, karakter, atau pesan moral yang terkandung dalam buku. Kegiatan ini dapat membantu anak memahami bacaan secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.
4. Memberikan penghargaan atau insentif untuk anak yang rajin membaca. Pemberian penghargaan atau insentif dapat menjadi motivasi tambahan bagi anak untuk terus membaca. Penghargaan ini dapat berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil yang terkait dengan buku atau kegiatan membaca. Membaca ekstensif dapat dijadikan pembiasaan dan pengayaan agar mengembangkan minat membaca sehingga nuansa menyenangkan dan tanpa tagihan perlu dihadirkan.

Penerapan extensive reading secara konsisten dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan kemampuan membaca anak dalam Bahasa Inggris. Membaca ekstensif adalah cara membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu yang sesingkat mungkin dengan tujuan memperoleh pemahaman umum, atau menemukan hal tertentu dari suatu teks. Melalui extensive reading, anak dapat memperluas kosakata, meningkatkan kelancaran membaca, dan mengembangkan minat serta kebiasaan membaca yang positif.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, sekolah seharusnya menyediakan bahan-bahan bacaan yang lebih banyak bagi para siswa sehingga mereka mempunyai kesempatan sebanyak mungkin untuk membaca disamping bahan-bahan pelajaran utama yang harus dibaca. Extensive Reading harus ditingkatkan. Dengan dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua, anak-anak dapat memperoleh manfaat maksimal dari penerapan strategi extensive reading dalam pembelajaran Bahasa Inggris mereka.

E. Teknologi dalam Pembelajaran Reading

Perkembangan teknologi saat ini memberikan banyak peluang untuk meningkatkan pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Beberapa cara untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran reading antara lain:

1. Menggunakan e-book atau aplikasi buku digital yang interaktif. E-book atau aplikasi buku digital interaktif dapat menjadi alternatif yang menarik untuk buku cetak tradisional. Takacs et al. (2015) menemukan bahwa penggunaan e-book interaktif dapat meningkatkan pemahaman cerita dan kosakata anak, serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Fitur-fitur interaktif seperti animasi, suara, dan permainan yang terintegrasi dalam e-book dapat membantu anak

- memahami isi cerita dengan lebih baik dan meningkatkan minat mereka dalam membaca.
2. Memanfaatkan platform pembelajaran online seperti Epic! atau ReadingIQ
Platform pembelajaran online khusus untuk anak-anak, seperti Epic! atau ReadingIQ, menyediakan ribuan buku digital yang sesuai untuk berbagai tingkat kemampuan membaca. Penggunaan platform pembelajaran online dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan berkualitas dan memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
 3. Menggunakan komik digital untuk meningkatkan minat baca anak
Komik digital dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan minat baca anak, terutama bagi mereka yang kurang tertarik dengan buku teks tradisional. Puspita & Yuhana (2021) menyatakan bahwa penggunaan komik digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap isi cerita, serta mengembangkan keterampilan literasi visual mereka.
 4. Mengintegrasikan permainan edukatif berbasis teknologi dalam pembelajaran reading
Permainan edukatif berbasis teknologi, seperti kuis interaktif atau permainan kosakata, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran reading untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak. Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membantu anak mengasah keterampilan membaca mereka secara tidak langsung.

Dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran reading, guru dan orang tua harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak, serta memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan teknologi pembelajaran yang tepat dan penggunaannya secara efektif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan minat mereka dalam belajar Bahasa Inggris.

Selain itu, penting juga untuk memastikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dengan buku cetak. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran reading harus dilakukan secara bijaksana dan tidak menggantikan peran penting buku cetak dalam mengembangkan keterampilan membaca dan kecintaan anak terhadap buku.

Pemanfaatan teknologi secara tepat dan seimbang dalam pembelajaran membuat aktifitas belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan membaca yang kuat dan menumbuhkan minat mereka dalam belajar Bahasa Inggris sejak dini.

Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Bahasa Inggris untuk Anak

A. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran reading Bahasa Inggris anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi, minat, dan kemampuan membaca anak dalam Bahasa Inggris. Menurut Lestari (2020), peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris anak di rumah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam keterampilan membaca. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua antara lain:

1. Menyediakan bahan bacaan Bahasa Inggris yang sesuai untuk anak
Orang tua perlu menyediakan berbagai bahan bacaan Bahasa Inggris yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat anak. Rahmawati (2018) menyatakan bahwa menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan anak dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Orang tua dapat memilih buku cerita, majalah anak-anak, atau bahan bacaan lainnya yang menarik dan sesuai untuk usia anak.

2. Membacakan cerita dalam Bahasa Inggris secara rutin Membacakan cerita dalam Bahasa Inggris secara rutin dapat membantu anak terbiasa dengan kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan dalam Bahasa Inggris. Menurut Sari (2019), membacakan cerita dalam Bahasa Inggris secara rutin dapat membantu anak mengembangkan keterampilan menyimak dan memahami konteks cerita, serta memperluas kosakata mereka. Orang tua dapat memilih waktu yang tepat untuk membacakan cerita, seperti sebelum tidur atau pada akhir pekan.
3. Mendiskusikan buku yang dibaca dengan anak Setelah membaca buku bersama, orang tua dapat mendiskusikan isi cerita, karakter, atau pesan moral dalam buku tersebut dengan anak. Diskusi ini dapat membantu anak memahami bacaan secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Wijaya (2017) menyatakan bahwa diskusi tentang buku yang dibaca dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.
4. Menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi Bahasa Inggris Orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris dengan menyediakan berbagai sumber daya seperti buku, permainan, atau media pembelajaran lainnya. Menurut Hidayati (2021), menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi Bahasa Inggris di rumah dapat meningkatkan paparan anak terhadap bahasa target dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Orang tua dapat menyediakan sudut baca khusus untuk buku-buku Bahasa Inggris atau menempelkan label-label dalam Bahasa Inggris pada benda-benda di rumah.

Selain itu, konsistensi dan rutinitas dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris di rumah juga penting. Rahmawati (2018) menekankan bahwa konsistensi dan rutinitas dalam pembelajaran Bahasa Inggris di rumah dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara bertahap.

Dengan orang tua yang terlibat aktif dalam pembelajaran membaca Bahasa Inggris di rumah, anak-anak dapat menunjukkan minat, keinginan, dan kemampuan membaca yang lebih baik. Ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk perkembangan keterampilan bahasa Inggris secara keseluruhan.

B. Peran Guru di Sekolah

Guru memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran reading Bahasa Inggris di sekolah. Menurut Sardiman (2005), hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang memadai dalam mengajar reading Bahasa Inggris. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain:

1. Menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran reading yang sesuai untuk anak Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran reading yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Strategi yang diterapkan oleh guru akan sangat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Inggris. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain membaca intensif, skimming, scanning, dan strategi masalah-solusi.
2. Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik di kelas Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik di kelas dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar reading Bahasa Inggris. Supaya siswa menjadi pembaca yang lancar seharusnya guru atau orang dewasa menyediakan materi atau bahan-bahan bacaan, menyediakan waktunya untuk bertanya tentang materi bacaan pada anak, dan menjadi model membaca bagi anak. Guru dapat menyediakan buku cerita, majalah anak-anak, atau bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat anak.

3. Melakukan aktivitas membaca terbimbing (guided reading) dan membaca mandiri (independent reading) Aktivitas membaca terbimbing dan membaca mandiri dapat membantu anak mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap. Dalam membaca terbimbing, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak dalam memahami teks, sedangkan dalam membaca mandiri, anak diberi kesempatan untuk membaca secara independen sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Guru menggunakan beragam strategi untuk mengenal siswanya saat tahun ajaran dimulai dan terus mempelajari mereka seiring berjalannya tahun.

Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran reading Bahasa Inggris. Merancang lingkungan fisik untuk menunjang pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru. Lingkungan belajar yang kaya akan literasi, seperti adanya pojok baca atau perpustakaan kelas, dapat meningkatkan paparan anak terhadap bahan bacaan Bahasa Inggris.

Guru juga harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran reading Bahasa Inggris anak. Ini adalah bagian dari tanggung jawab tim pengajar untuk menjelaskan kesempatan pembelajaran di luar ruangan kepada orang tua murid. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, pembelajaran reading Bahasa Inggris anak dapat berlangsung secara optimal, baik di sekolah maupun di rumah.

C. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung pembelajaran reading Bahasa Inggris anak. Menurut Blue-Banning, Summers, Frankland, Nelson, dan Beegle (2004), kerjasama yang efektif antara sekolah dan orang tua ditandai dengan keterlibatan keluarga dalam meraih tujuan bersama, yaitu untuk perkembangan optimal anak. Beberapa cara untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru antara lain:

1. Berkomunikasi secara teratur mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak dalam pembelajaran reading Komunikasi yang teratur antara orang tua dan guru dapat membantu memantau perkembangan anak dalam pembelajaran reading Bahasa Inggris. Menurut Irawan (2018), jika komunikasi antara guru dan orangtua siswa tidak berjalan dengan baik, mereka tidak akan mengetahui kemajuan dan perkembangan anak serta kehilangan kesempatan untuk mendidik anak sesuai kebutuhannya. Guru dapat memberikan laporan berkala kepada orang tua mengenai kemajuan anak, sementara orang tua dapat berbagi informasi tentang kebiasaan membaca anak di rumah.
2. Berbagi strategi dan sumber daya yang efektif untuk mendukung pembelajaran reading di rumah dan di sekolah Guru dan orang tua dapat saling berbagi strategi dan sumber daya yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan reading anak. Menurut Patrikakou (2008), agar hubungan kerjasama terjalin dengan baik, orang tua harus menerima dukungan dari sekolah berupa pengetahuan dan sarana yang bisa mendorong orang tua untuk berpartisipasi penuh sebagai mitra kerja sekolah, dan pihak sekolah menerima masukan dari keluarga yang dapat mendukung mereka untuk mengajar dan memfasilitasi belajar anak secara lebih efektif. Misalnya, guru dapat menyarankan buku atau aplikasi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di rumah, sementara orang tua dapat memberikan masukan tentang minat dan gaya belajar anak.
3. Melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di sekolah, seperti membacakan cerita atau membantu di perpustakaan Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan minat baca anak. Menurut Slameto (2010), orang tua sebagai motivator yang dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk

belajar serta memperoleh prestasi yang baik. Sekolah dapat mengundang orang tua untuk membacakan cerita di kelas, membantu mengelola perpustakaan, atau berpartisipasi dalam acara literasi seperti pameran buku atau lomba membaca.

Selain itu, kemajuan teknologi komunikasi saat ini dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan guru. Menurut Irawan (2018), kemajuan teknologi komunikasi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media penghubung dalam berkomunikasi dan menjalin kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp atau platform pembelajaran online dapat digunakan untuk berbagi informasi, sumber daya, dan strategi secara lebih efisien.

Dengan adanya kolaborasi antara orang tua dan guru, pembelajaran Bahasa Inggris anak dapat berlangsung lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih optimal. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anak. Menurut Slameto (2010), anak-anak akan lebih baik dalam mengembangkan keterampilan dan minat membaca dalam Bahasa Inggris jika upaya di rumah dan di sekolah berjalan selaras.

SIMPULAN

Pembelajaran reading Bahasa Inggris untuk anak memerlukan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain phonics instruction, vocabulary building, comprehension strategies, extensive reading, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan strategi-strategi ini harus melibatkan kerjasama antara orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran reading Bahasa Inggris, guru harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang bervariasi bagi siswa, terutama bagi mereka yang masih dalam masa transisi dari lingkungan sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Selain itu, guru juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Alshumaimeri, Y. A., & Alzyadi, M. S. (2015). Using material authenticity in the Saudi English textbook design: A content analysis from the viewpoint of EFL teachers. *Advances in Language and Literary Studies*, 6(2), 229-241.
- Blue-Banning, M., Summers, J. A., Frankland, H. C., Nelson, L. L., & Beegle, G. (2004). Dimensions of family and professional partnerships: Constructive guidelines for collaboration. *Exceptional Children*, 70(2), 167-184.
- Boche, B., & Henning, M. (2015). Multimodal scaffolding in the secondary English classroom curriculum. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 58(7), 579-590.
- Carlisle, J. F., Kelcey, B., & Berebitsky, D. (2013). Teachers' support of students' vocabulary learning during literacy instruction in high poverty elementary schools. *American Educational Research Journal*, 50(6), 1360-1391.
- Ciampa, K. (2012). Reading in the digital age: Using electronic books as a teaching tool for beginning readers. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 38(2), n2.
- Gilakjani, A. P. (2021). A review of the current research on teaching English reading skills to young learners. *International Journal of Language Education*, 5(1), 281-294.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching reading*. Routledge.
- Hashemi, M., & Azizinezhad, M. (2011). Teaching English to children: A unique, challenging experience for teachers, effective teaching ideas. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 2083-2087.

- Hidayati, N. (2021). Peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Inggris di rumah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 5(2), 88-95.
- Hsu, C. K., Hwang, G. J., & Chang, C. K. (2013). A personalized recommendation-based mobile learning approach to improving the reading performance of EFL students. *Computers & Education*, 63, 327-336.
- Irawan, D. (2018). Pentingnya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-6.
- Kartal, G., & Terziyan, T. (2020). Development and evaluation of game-like phonological awareness software for kindergarteners: JerenAli. *Journal of Educational Computing Research*, 58(4), 782-810.
- Krashen, S. (2013). Free voluntary reading: New research, applications, and controversies. In G. Poedjosoedarmo (Ed.), *Innovative approaches to reading & writing instruction* (pp. 1-9). Republic of Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Kucirkova, N., & Cremin, T. (2020). *Children reading for pleasure in the digital age: Mapping reader engagement*. SAGE Publications Limited.
- Lestari, S. (2020). Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Bahasa Inggris anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 20-28.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How languages are learned* (4th ed.). Oxford University Press.
- Mart, C. T. (2012). Encouraging young learners to learn English through stories. *English Language Teaching*, 5(5), 101-106.
- Muhid, A., Amalia, E. R., Hilaliyah, H., Budiana, N., & Wajdi, M. B. N. (2020). The effect of metacognitive strategies implementation on students' reading comprehension achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 847-862.
- Muryanti, E. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1032-1040.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Patrikakou, E. N. (2008). *The power of parent involvement: Evidence, ideas, and tools for student success*. Lincoln, IL: Center on Innovation & Improvement.
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners*. Oxford University Press.
- Puspita, O. W., & Yuhana, Y. (2021). Penggunaan komik digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(1), 43-50.
- Rahmawati, D. (2018). Strategi orang tua dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris anak di rumah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 42-50.
- Rasinski, T. V., Reutzel, D. R., Chard, D., & Linan-Thompson, S. (2011). Reading fluency. In M. L. Kamil, P. D. Pearson, E. B. Moje, & P. P. Afflerbach (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 4, pp. 286-319). Routledge.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. (2019). Manfaat membacakan cerita dalam Bahasa Inggris untuk anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 54-62.
- Schmitt, N. (2010). *Researching vocabulary: A vocabulary research manual*. Palgrave Macmillan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taboada Barber, A., Buehl, M. M., Kidd, J. K., Sturtevant, E. G., Richey Nuland, L., & Beck, J. (2015). Reading engagement in social studies: Exploring the role of a social studies literacy intervention on reading comprehension, reading self-efficacy, and engagement in middle school students with different language backgrounds. *Reading Psychology*, 36(1), 31-85.

- Takacs, Z. K., Swart, E. K., & Bus, A. G. (2015). Benefits and pitfalls of multimedia and interactive features in technology-enhanced storybooks: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 85(4), 698-739.
- Wijaya, A. (2017). Diskusi buku sebagai strategi meningkatkan pemahaman membaca anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 75-83.
- Zhang, D., & Koda, K. (Eds.). (2011). Reading and writing in two languages: Chinese children's literacy acquisition. *Multilingual Matters*.